

DINAMIKA TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat



Oleh : Intan Melati Utami
17205010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
YOGYAKARTA
2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Melati Utami
NIM : 17205010055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.242/Un.02/DU/PP/05.3/01/2020

Tesis berjudul : DINAMIKA TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat

yang disusun oleh :
Nama : INTAN MELATI UTAMI, S.Ag
NIM : 17205010055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 24 Januari 2020

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.



Yogyakarta, 28 Januari 2020

Dekan,

Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : DINAMIKA TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat

Nama : INTAN MELATI UTAMI, S.Ag
NIM : 17205010055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
Sekretaris : Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
Anggota : Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag.



(
(
(

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Januari 2020
Pukul : 09:00 s/d 10:30 WIB
Hasil/ Nilai : 90/ A- dengan IPK : 3,67
Predikat : Dengan Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Pujian*

* Coret yang tidak perlu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DINAMIKA TAFSIR AL QUR'AN DI MEDIA SOSIAL
Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat

Yang ditulis oleh :


Nama : Intan Melati Utami
NIM : 17205010055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إذا صدق العزم وضح

السبيل

“Jika Ada Kemauan, Pasti Ada Jalan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Rangkaian kata yang tergabung dalam ‘TESIS’ ini aku persembahkan untuk ibunda dan ayahanda tercinta, Siti Fatimah, M.Pd dan Akherudin, S.Sos dua orang teristimewa dalam hidup ku, yang senantiasa menjadi inspirator terbesar dalam menghadapi peliknya kehidupan, beribu maaf dan terima kasih bahkan tak mampu menggantikan kasih sayang dan pengorbanan kalian selama ini.

Kaki ini masih terus melangkah untuk menjadi insan yang kalian damba, mohon ridho kalian ayah bunda...

Suami yang senantiasa mensupport, Imam Subhi, M.Pd. Terima kasih atas dukungan, semangat dan do’anya Imamku. Kedua putriku yang ikut mewarnai dari awal perjalanan akademik ini, Taqiyya Askanah Assubhi dan Faqiha Aghniya Assubhi, jadilah wanita yang tangguh nak, beriman berilmu dan senantiasa beramal.

Adik-adikku yang membanggakan, Briptu. Angka Dwi Saputra, Tri Wahyu Ramadhani, Rahmad Nur Fajri dan Munahiza Dinillah. Terima kasih atas do’a dan semangatnya sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini. Teman-teman Magister yang super, SQH ’17.

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi mulai mengambil alih peran media-media lawas dalam memediasi proses interaksi antar manusia, sehingga para akademisi harusnya juga mengambil peran dalam penyebaran pesan lewat media sosial yang ada. Menelisik kajian historis pada fase perkembangan tafsir menunjukkan adanya perkembangan media yang selalu *up to date*. Media sosial yang berada di era elektronik saat ini mampu mengembalikan budaya lama (*re-tribalization*) yang menyeimbangkan indra yang dimiliki individu terhadap lingkungannya, setelah mengalami era berbeda di era penulisan dan cetak.

Tafsir didefinisikan sebagai suatu pekerjaan sekaligus hasil *mufassir* dalam menafsirkan al Qur'an, yakni hasil penafsiran yang pada umumnya berwujud kitab-kitab tafsir yang menduduki posisi kunci dalam memahami makna ayat-ayat al Qur'an. jika melihat dari definisi tersebut, maka aspek terpenting sehingga sebuah hal dapat disebut dengan tafsir adalah keberadaan penjelasan al Qur'an, yang dengan hal itu manusia dapat memahami kandungan ayat al Qur'an. Dengan begitu, penjelasan al Qur'an yang ada di media sosial, dapat dikategorikan produk tafsir.

Kajian ini merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu: *Pertama*, bagaimana peta penafsiran al Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat ? *Kedua*, bagaimana karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat ? *Ketiga*, bagaimana relevansi penafsiran Ustadz Adi Hidayat di media sosial dalam konteks kekinian ? Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam kajian al Qur'an dan tafsir, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media, teori media akan penulis gunakan untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian ini. Selain teori media, teori tafsir juga

penulis gunakan dalam penelitian ini, mengingat objek yang akan dikaji adalah konten tafsir.

Dari kajian ini, penulis berkesimpulan, *pertama*, terkait dengan jama'ah yang hadir maupun yang menonton siaran pengajian beliau, terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi profesi dan usia. Penafsiran beliau pun menyangkut banyak hal. *Kedua*, karakteristik penafsiran beliau dilihat dari segi pendekatan, tekstual dan kontekstual. Dari segi corak, penafsiran beliau bercorak sastra bahasa, corak fiqh dan budaya kemasyarakatan. Dari segi penyampaian penafsiran beliau sistematis, sesuai urutan ayat dalam surah jika membahas tafsir suatu surah, tematik jika membahas pokok pembahasan dalam konten tanya jawab dan ceramah yang membahas tema tertentu. *Ketiga*, konten di sosial media yang merespons berbagai perkembangan sosial dan budaya sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat. Problematika yang hadir dalam kehidupan masyarakat mendapat respons dan solusi dari al Qur'an yang disampaikan oleh *mufassir*. Kontribusi yang diberikan media sosial dalam perkembangan kajian tafsir al Qur'an, salah satunya menjadi perantara munculnya bentuk tafsir baru yang bersifat digital, yakni tafsir audio visual.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ḍāl	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)

ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā'	F	
ق	Qāf	Q	
ك	Kāf	K	
ل	Lām	L	
م	Mīm	M	
ن	Nūn	N	
و	Wāwu	W	
هـ	Hā'	H	
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Ḍammah	u	U

Contoh:

كتب : Kataba

يذهب : Yaḏhabu

سئل : Su'ila

ذكر : Zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى _	Fathah	a	A
و	Kasrah	i	I

Contoh:

كيف : Kaifa

حول : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
اَ اِ اِى اَ	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
ى ى	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
و و	Ḍamma dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : Qāla

قيل : Qīla

رمى : Ramā

يقول : Yaqūlu

4. Ta' Marbūṭah

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

- Ta' Marbūṭah hidup
Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta' Marbūṭah mati
Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)
Contoh: طلحة - Ṭalḥah
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh: روضة الجنة - Rauḍah al-Jannah

1. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - Rabbanā

نَعْم - Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Cotoh : الرَّجُل : al-Rajulu

السَّيِّدَةُ : al-Sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَم : al-Qalamu الْجَلال : al-Jalālu

البَدِيع : al-Badī'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيئ : Syai'un	أمرت :
Umirtu	
النوء : An-nau'u	تأخذون :
Ta'khuzūna	

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله لهو خير الرازقين : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فأوفوا الكيل والميزان : Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna atau

Fa 'aufūl – kaila wal – mīzāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā
Muḥammadun illā rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ Inna
awwala baitin
wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ : Naṣrun
minallāhi wa fathun qorīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-
amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, Dzat yang Maha pengasih tidak pilih kasih dan Maha penyayang tidak pandang orang. Atas segala *rahmat*, *hidayah* serta *inayah*-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “DINAMIKA TAFSIR AL QUR’AN DI MEDIA SOSIAL Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat”. *Salawat* serta *salam* semoga tetap tercurah abadikan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini dengan adanya *Iman*, *Islam* dan *Ihsan*. Semoga kita termasuk golongan umatnya yang mendapatkan *syafa’at* di hari akhir kelak. *Amin*.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan motivasi, mulai dari awal penulisan hingga sampai pada penyelesaian. Penulis menyadari bahwa tanpa mereka semua, tesis ini tidak akan selesai. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M.Ag, selaku ketua Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum dan Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku dewan penguji yang memberikan masukan dan kritikan membangun untuk tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku pembimbing tesis yang dengan sabar meluangkan waktu serta memberi bimbingan secara maksimal dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam berbagai civitas akademik.
7. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Keluarga besar pegawai Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tulus melayani penulis dalam pencarian referensi.

9. Kedua orang tuaku Ayah Ibu tersayang, Akherudin, S. Sos dan Siti Fatimah, M. Pd yang selalu memberi motivasi dan mendoakan kesuksesan Penulis.
10. Suami yang selalu mensupport, Imam Subhi, M. Pd. I. Anak-anak yang solehah, Taqiyya Askanah Assubhi dan Faqihah Aghniya Assubhi dua bidadari kecil yang selalu menjadi penyemangat, Qiya dan Qiha jadilah wanita yang beriman berilmu dan senantiasa beramal nak.
11. Adik-adikku yang super, Briptu Angka Dwi Saputra, Tri Wahyu Romadhani, Rahmat Nurpajri dan Munahiza Dinillah, semoga kita menjadi insan yang membanggakan dan membahagiakan keluarga.
12. Teman-teman Magister, Pak Yai Ahmad Fauzi, Pak Muhammad Zaid Su'di, Pak Riyadi, Bunda Imas, Bu Nyai Liqo, Mbak Faila, Mas Masduki, Mas Tiar, Mas Fuji, Bang Ulumuddin, Bang Emil, Uda Danil, Mas Faza, Dede Ema, Mbak Aafi, Laqun, Tewe, Icha. Semuanya sangat berjasa dalam transfer ilmu hingga saat ini. Kalian adalah teman-teman seperjuangan yang keren dan telah memberikan pengalaman berbeda selama penulis belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Teman-teman yang mewarnai kehidupan penulis saat berada di kota pelajar ini, memberi masukan dalam hal akademik dan ikut berkontribusi dalam

mengasuh Qiya dan Qiha. Onty Anaas, Onty Indria, Meme Hana, Wak Ca, Ammah Emma, Tante Tewe, Tante Laqun, Mamang Aziz, Bucik Opi, Do Mink dan keluarga. Terimakasih atas dukungan kalian semua Allah membalas dengan kebaikan berlipat.

14. Untuk keluarga besar H. Sama'in dan Hj. Napsiah, semangat dan dukungan kalian tak terbalas dengan materi. Semoga kita senantiasa istiqomah dalam kebaikan menuju ridho-Nya.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan *jazākumullāh ahsanal jazā' wa jazākumullāh khairan kaṣīrā*. Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat menjadi sumbangsih pengetahuan, khususnya bagi kajian studi al-Qur'an di UIN Sunan Kalijaga dan bagi semua orang pada umumnya. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 20 Januari 2020
Penyusun,

Intan Melati Utami
NIM.17205010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : TAFSIR AL QUR'AN DAN PERKEMBANGAN MEDIA PENYEBARANNYA	
A. Sejarah Tafsir Al Qur'an	28
1. Tahap perkembangan tafsir al qur'an	28

2. Motode dan corak dalam menafsirkankan al qur'an	33
B. Perkembangan Media Penyebaran Tafsir al Qur'an	39
1. Era kesukuan (<i>tribal era</i>)	41
2. Era tulisan (<i>literate era</i>)	47
3. Era cetak (<i>print era</i>)	51
4. Era elektronika (<i>electronic era</i>)	61
C. Media Sosial dan Tafsir Al Qur'an	67
BAB III : BIOGRAFI USTADZ ADI HIDAYAT DAN MEDIA SOSIAL YANG DIGUNAKAN	
A. Biografi Ustadz Adi Hidayat	75
1. Riwayat hidup dan aktivitas intelektual.....	75
2. Guru-guru	76
3. Karya-karya intelektual	78
B. Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah.....	79
1. Youtube	80
2. Facebook	83
3. Instagram	88
4. Telegram	89

**BAB IV : PENAFSIRAN AL QUR'AN DI
AKUN USTADZ ADI HIDAYAT
DAN IMPLIKASINYA PADA
UMAT SERTA STUDI AL
QUR'AN DAN TAFSIR**

A. Konten Tafsir al Qur'an	96
1. Metode penafsiran	96
2. Metode penyampaian	102
3. Motode pendekatan	103
4. Referensi	105
5. Corak penafsiran	107
B. Respons Jama'ah	111
C. Implikasi Tafsir Al Qur'an Di Media Sosial	112
1. Dampak penggunaan media sosial terhadap kajian tafsir al qur'an.....	113
2. Kontribusi media sosial terhadap kajian tafsir al qur'an dalam konteks kekinian.....	117

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Gambar

- Gambar 1 Tampilan beranda akun Facebook Ustadz Adi Hidayat. Hal. 8
- Gambar 2 Tampilan *live streaming* konten *Al Qur'an Sunnah Solution* yang membahas tafsir surah al Fātihah. Hal. 8
- Gambar 3 Akun *Youtube* Ustadz Adi Hidayat. Hal. 80
- Gambar 4 Beranda Akun *Youtube* Ustadz Adi Hidayat. Hal. 81
- Gambar 5 Bagian Video yang diunggah. Hal. 81
- Gambar 6 Bagian Playlist pada akun *Youtube* Ustadz Adi Hidayat. Hal. 82
- Gambar 7 Bagian Tentang, pada bagian ini orang dapat melihat informasi mengenai akun *Youtube*. Hal. 82
- Gambar 8 & 9 Saat Ustadz Adi Hidayat menghadiri Milad Pesantren Daarut Tauhid, didampingi oleh KH. Abdullah Gymnastiar. Hal. 83
- Gambar 10 Halaman utama akun *Facebook* Ustadz Adi Hidayat. Hal. 84
- Gambar 11 Laman Tentang, Yang berisi profil pemilik akun. Hal. 85
- Gambar 12 Salah satu konten di *wall* akun Ustadz Adi Hidayat “Informasi mengenai jadwal pengajian”. Hal. 85
- Gambar 13 Informasi mengenai jadwal pengajian. Hal. 86
- Gambar 14 Tampilan saat *live streaming* di aplikasi Facebook. Hal 87
- Gambar 15 Tampilan video saat *live streaming* dan komentar para *followers*.87

- Gambar 16 Tampilan akun Instagram Ustadz Adi Hidayat. Hal. 88
- Gambar 17 Tampilan akun Instagram Ustadz Adi Hidayat lewat *Smartphone*. Hal. 89
- Gambar 18 Postingan jadwal pengajian. Hal. 89
- Gambar 19 Tampilan akun Telegram Ustadz Adi Hidayat. Hal. 92
- Gambar 20 Tampilan postingan Telegram. Hal. 92
- Gambar 21 Tampilan akun Youtube Ustadz Adi Hidayat, dalam konten Tafsir Surah Ad Duhā. Hal. 98
- Gambar 22 Tampilan Ustadz Adi Hidayat dalam konten Tafsir Surah Yusuf Part2 dengan media papan tulis. Hal.
- Gambar 23 Tampilan Konten *Tanya Jawab Fiqh*. Hal. 109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman agama dalam media sosial bukan merupakan hal baru. Hal ini disebabkan semakin maraknya pengguna media sosial yang berasal dari berbagai kalangan. Mulai anak kecil sampai orang tua, dari anak sekolah dasar bahkan cendekiawan, pengangguran sampai ilmuwan. Terlebih berkembangnya teknologi yang semakin memanjakan masyarakat.

Media sosial juga merupakan salah satu alat untuk menunjukkan ekspresi terhadap kitab suci al Qur'an dan tafsir al Qur'an.¹ Beragam ekspresi keagamaan dengan mudah dapat ditemukan lewat postingan si pemilik akun di media sosial mereka yang berisi berbagai macam *content* dan tidak sedikit yang mengupas hal-hal yang berbaur agama.

Jika diamati lebih lanjut, banyak pemilik akun media sosial yang juga berperan dalam menyampaikan pesan dari ayat-ayat al Qur'an lewat postingan yang mereka kirim di beranda sosial media milik mereka. Hal ini, tentu memiliki dampak bagi pengguna lainnya. Para

¹ Eva F. Nisa, "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia", *Asiascape: Digital Asia*. Vol. 5, 2018. Hal.2

aktivis media sosial tersebut memiliki metode tersendiri dalam menafsirkan al Qur'an, sehingga penafsiran al Qur'an di media sosial terbagi ke dalam beberapa ragam.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pengguna media sosial terdiri atas berbagai kalangan, termasuk pada akademisi dan ulama yang memiliki latar belakang ilmu keagamaan mumpuni, di antaranya Adi Hidayat, Salman Harun, Nadirsyah Hosen, Abdul Somad, Hannan Attaki, Felix Siaw.

Media sosial yang mereka gunakan pun beragam, mulai dari Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, Blog, hingga yang lebih sedikit terbatas karena menggunakan nomor telepon yakni Whatsapp. Melalui akun yang mereka miliki, berbagai macam konten mengisi beranda sosial media mereka. Masing-masing media sosial memiliki cara guna yang juga berbeda. Walaupun demikian, tujuan dari media sosial tersebut salah satunya adalah menyampaikan pesan atau berita kepada para pengguna lainnya.

Dalam teori persamaan media dinyatakan bahwa manusia memperlakukan media seperti manusia lain dan berinteraksi dengan media seolah-olah mereka nyata.² Perubahan kontrol ini tanpa sadar muncul pada manusia

² Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, terj. Mohammad Yunus Hamdan, (Jakarta, Salemba Humanika, 2009), hal. 415

karena bentuk komunikasi virtual ini sekilas memiliki struktur yang menyerupai kehidupan sosial masyarakat nyata. Hal ini menyebabkan, manusia yang pada awalnya tidak merasakan keganjilan dengan pola interaksi semacam ini, tanpa disadari mulai gagap dengan interaksi sosial dalam dunia nyata.³ Terlebih dengan kemajuan teknologi serta dukungan jaringan internet yang semakin mempermudah manusia, dan mulai menjauhkan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Komunikasi virtual ini dianggap lebih mudah, selain tidak membutuhkan waktu lama, juga karena telah didukung teknologi yang sekarang semakin mudah didapat. Secara umum, manusia menganggap bahwa dengan komunikasi virtual, mereka menjadi manusia yang dapat memenuhi kebutuhan bersosialisasi dan justru memiliki jangkauan yang lebih luas.⁴ Spirit belajar melalui media sosial telah memungkinkan terpotongnya jarak yang memisahkan anantara pendakwah dan umat, semacam *spaceless* antara kedua belah pihak.⁵

Kecanggihan teknologi mulai mengambil alih peran media-media lawas dalam memediasi proses interaksi

³ Muslimin M dan Frida Kusumantuti, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, Litera Buku, 2010) hal. 143

⁴ Muslimin M dan Frida Kusumantuti, *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial.....*, hal. 139

⁵ Much. Khoiri, "Mengaji Lewat Youtube", tulisan broadcast di WhatsApp, diakses pada tanggal 13 Oktober 2019

antar manusia, sehingga para akademisi harusnya juga mengambil peran dalam penyebaran pesan lewat media sosial yang ada. Menurut Nadirsyah Hosen, tantangan yang dihadapi di era media sosial adalah bagaimana membumikan ajaran Islam yang tertera dalam al Qur'an kepada para pengguna media sosial. Jika dahulu harus berangkat ke majlis taklim untuk menyimak para ustadz atau kiai mengajar tafsir al Qur'an, tetapi kini para ulama yang mendatangi masyarakat lewat *smartphone* yang mereka miliki.⁶ Masyarakat pun bebas memilih pemateri dakwah yang akan mereka dengarkan.

Perkembangan teknologi harus disertakan dengan peran para cedekiawan, agar informasi yang di dapat oleh masyarakat bermutu dan menambah ilmu. Tidak hanya melalui sosial media, media-media lainnya seperti televisi juga sangat mempengaruhi pemikiran masyarakat. Ia menjelma menjadi industri informasi dan hiburan. Akan tetapi, televisi tidak hanya menyuguhkan informasi lebih dari itu ia dapat memproduksi kesenangan, kebencian dan kepanikan bagi khalayak dengan sentuhan konstruksi ataupun distorsi atas realitas. Ia menjadi 'malaikat' yang menyelamatkan orang banyak untuk dapat merasa (ny)aman dalam keimanannya melalui literasi media,

⁶ Nadirsyah Hosen, *Tafsir al Qur'an di MEDSOS: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*, (Yogyakarta: Bunyan, 2017), Bagian kata pengantar, hal I

tetapi sebaliknya ia juga bisa menjadi ‘setan’ yang menyesatkan karena merasakan kehampaan ruhani dan penggerusan daya kritis yang tercipta dalam arus berita.⁷ Oleh sebab itu, peran aktif pada cendekiawan dan ulama dalam menyampaikan konten positif lewat sosial media mereka sangat berpengaruh bagi masyarakat, khususnya khayalak yang menjadi *followers* akun sosial media mereka.

Beragam aplikasi digunakan mulai dari Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp, Youtube, Telegram dan lain sebagainya. Media yang ada tersebut merupakan cara baru untuk berdakwah terlebih lewat dukungan canggihnya teknologi dan jaringan internet yang semakin meluas.

Penafsiran al Qur’an yang umumnya dilakukan dengan media literasi berbentuk buku, semakin berkembang dengan menggunakan media-media canggih yang ada, seperti televisi, sosial media, radio dan lain sebagainya. Media-media baru ini hadir dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Sosial media Facebook misalnya, beberapa cendekiawan yang aktif di media sosial ini diantaranya, Nadirsyah Hosen dan Salman Harun. Mereka masih

⁷ Robby H. Abror, *Televisi Dan Khalayak: Mengkritisi Dialog Yang Deterministik Dan Monolog (Perspektif Filsafat Media)*, hal. 110, dalam *Jurnal Komunikasi Jakarta*

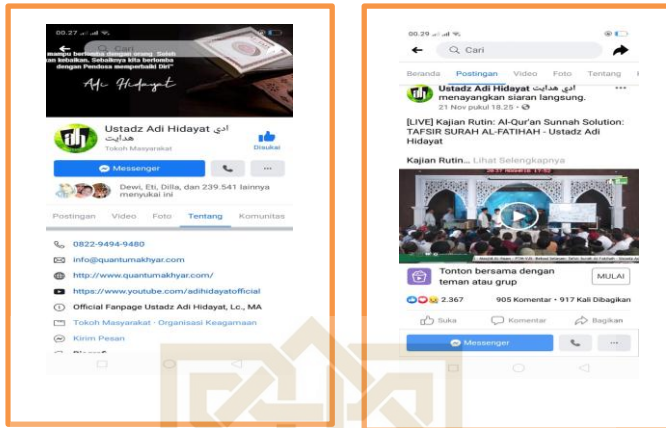
menggunakan literasi sebagai alat menyampaikan pesan. Sedangkan mereka yang aktif di beberapa sosial media seperti Youtube, Instagram dan Facebook menggunakan media lisan sebagai alat menyampaikan pesan, jadi apa yang mereka sampaikan direkam dan dividiokan kemudian dibagikan ke akun sosial media mereka, salah satu cendekiawan yang menggunakan media ini adalah Ustadz Adi Hidayat.

Ustadz Adi Hidayat mendirikan Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah. Pada November 2016, beliau bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama.⁸ Saat ini ada beberapa Media Sosial yang digunakan Ustadz Adi Hidayat bersama para timnya, yakni: *Facebook*: Akhyar TV, *Twitter*: @akhyartv, *Telegram*: telegram.me/akhyartv, *Youtube*: Akhyar Tv, *Instagram*: @akhyartv dan @ustadzadihidayat serta *Website*: www.akhyar.tv. Belakangan akun media sosial beliau mengalami perubahan dan beralih ke akun baru, *Youtube* : Adi Hidayat Official, *Instagram*: adihidayatofficial, *Facebook*: Ustadz Adi Hidayat ادي هدايت , *WhatsApp* dengan nomor : +62 822 9494 9480.

⁸ <http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, diakses pada tgl 31 April 2019

Melalui berbagai media sosial tersebut, Ustadz Adi Hidayat aktif menjadi narasumber keagamaan baik ta'lim, seminar dan lain sebagainya. Beliau menulis beberapa buku dan telah melahirkan karya dalam bahasa Arab dan Indonesia kurang lebih sebanyak 12 karya. Setiap media sosial mempunyai cara kerja yang berbeda, tujuannya untuk menyampaikan pesan dakwah kepada umat, sehingga masyarakat yang ingin menyimak pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Adi Hidayat baik *online* maupun *offline* cukup mengakses informasinya melalui media sosial yang telah disediakan. Fokus penelitian pada penggunaan media sosial untuk kajian tafsir al Qur'an. Seperti pada media sosial *Facebook*, kajian *live* dengan konten *Al Qur'an Sunnah Solution* diselenggarakan secara *live*, sehingga masyarakat yang mau menyimak kajian yang diselenggarakan dapat mengakses lewat *link* yang *dishare* oleh admin akun beliau.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Gambar 1: Tampilan beranda akun Facebook Ustadz Adi Hidayat.

Gambar 2 : Tampilan *live streaming* konten *Al Qur'an Sunnah Solution* yang membahas tafsir surah al Fatimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berniat untuk mengkaji bagaimana dinamika tafsir al Qur'an yang berkembang di Media Sosial, yang penulis susun dalam bentuk tesis dengan judul '*Dinamika Tafsir Al Qur'an Di Media Sosial: Kajian Akun Ustadz Adi Hidayat*'.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peta penafsiran al Qur'an yang disampaikan oleh Ustadz Adi Hidayat ?
2. Bagaimana karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat ?

3. Bagaimana relevansi penafsiran Ustadz Adi Hidayat di media sosial dalam konteks kekinian ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peta Ustadz Adi Hidayat dalam menafsirkan al Qur'an.
2. Mengetahui karakteristik penafsiran Ustadz Adi Hidayat di Media Sosial.
3. Mengetahui relevansi penafsiran Ustadz Adi Hidayat di Media Sosial dalam konteks kekinian.

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur tentang dinamika tafsir kontemporer yang sedang merambah pada media sosial dan mengetahui dialektika antar tafsir media sosial.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang tafsir media sosial saat ini mulai diperhatikan. Ada beberapa literatur yang penulis temukan terkait dengan pembahasan ini, di antaranya sebagai berikut:

Buku *“Tafsir al Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial”* yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen. Apa yang dibahas oleh Nadirsyah merupakan hal baru dalam kajian ilmu al Qur'an dan tafsir. Sebagai seorang akademisi, ia ikut

ambil peran dalam media sosial sebagai pengguna yang aktif. Hal ini bukan tanpa alasan, ia melihat fenomena interaksi di masyarakat yang beralih ke media sosial, menurutnya semua orang bisa mendadak jadi ustadz sehingga membuat kualifikasi dan hierarki keilmuan menjadi diabaikan.⁹ Tercampurnya yang *haq* dan *batil* serta perbedaan pendapat di ranah media sosial ditambah dengan komentar beragam dari para netizen membuat para akademisi yang sejawat dengan Nadirsyah tidak tahan dan mundur dari hiruk pikuk media sosial, akan tetapi tidak dengannya yang justru cukup aktif menulis sejumlah catatan tentang al Qur'an dan tafsirnya di media sosial, yang semakin membuatnya paham bahwa banyak netizen yang hanya mengandalkan terjemahan al Qur'an dan menjadikan konten yang tersebar di media sosial sebagai rujukan daripada kitab tafsir klasik dan modern. Kumpulan tulisan mengenai al Qur'an dan tafsir yang mengisi branda sosial media miliknya inilah yang ia jadikan satu dalam buku tersebut.

Jurnal yang berjudul "Tafsir Sosial Media di Indonesia" oleh Fadhli Lukman, mengkaji tentang watak dan karakteristik tafsir media sosial yang fokus pada Facebook. Dari penelusurannya terhadap tafsir al Qur'an yang ditulis oleh beberapa akun Facebook, ia membagi

⁹ Nadirsyah Hosen, *Tafsir al Qur'an di MEDSOS.....*, hal. I

karakteristik tafsir media sosial di Indonesia kedalam tiga kecendrungan yaitu kecendrungan tekstual, kecendrungan kontekstual, dan tafsir ilmi.¹⁰

“Digital Hermeneutics and A New Face of The Qur’an Commentary The Qur’an In Indonesians Facebook” ditulis oleh Fadhli Lukman dalam jurnal al Jāmi’ah. Dalam tulisannya, Fadhli menyebutkan bahwa adanya integrasi berkelanjutan antara Al-Quran dan teknologi. Dari paket eksklusif, dan mahal, hingga digital populer layar, Al-Qur’an telah ditulis, disusun, dikodifikasi, diterbitkan, direkam baik dalam audio atau video, dan akhirnya saat ini diunggah dan diakses secara bebas melalui internet. Hingga muncullah hermeneutika digital sebagai langkah mempopulerkan komentar secara sederhana dan presentasi yang ia teliti lewat karakter dari komentar al Qur'an disajikan di Facebook dalam konteks komentar Al-Qur'an modern.¹¹

“Creative Lucrative Da’wa : The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia” Oleh Eva F. Nisa yang ditulis dalam sebuah artikel. Tulisan ini berisi tentang penggunaan Instagram oleh pemuda Muslim Indonesia untuk menyampaikan

¹⁰ Fadhli Lukman, “*Tafsir Sosial Media di Indonesia*”, Nun vol 2, no 2, 2016

¹¹ Fadhli Lukman, *Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur’an Commentary The Qur’an In Indonesians Facebook*, Al-Jāmi’ah: Journal of Islamic Studies, Vol. 56, No. 1, 2018, hal. 96

pesan-pesan agama yang diunggah ke Instagram. Dalam tulisannya, Eva juga menjelaskan bahwa Instagram telah menjadi platform utama bagi para remaja Muslim wanita Indonesia untuk mendidik satu sama lain untuk menjadi Muslim yang sholeh. Melalui Instagram mereka dapat mengunggah pesan-pesan agama sehingga mereka dapat menunjukkan identitasnya. Kreativitas dan semangat mereka terhadap penyebaran ilmu keagamaan ini membawa pengaruh terhadap media sosial yakni pada dakwah secara halus dan membawa keuntungan melalui bisnis.¹²

Charles Hirschkind dengan judul “*Experiments In Devotion Online : The Youtube Khutba*”. Penelitian ini mengeksplorasi tentang video khutbah Jum’at yang diunggah dalam Youtube. Dimana khutbah Juma’t tersebut direkam kemudian diunggah di Youtube. Selanjutnya, penelitian ini membahas tentang komentar yang ditinggalkan oleh orang lain, baik kritik maupun saran terhadap video yang diunggah tersebut. Selanjutnya penelitian ini juga membahas tentang bentuk kesholehan sosial yang merambah pada bentuk baru yakni Internet.¹³

¹² Eva F. Nisa “*Creative and Lucrative Da’wa : The Visual Culture of Instagram among Female Muslim Youth in Indonesia*”, Asiacepe: Digital Asia. Vol. 5, 2018, hal. 2

¹³ Charles Hirschkind, *Experience In Devotion Online: The Youtube Khutba*, Cambridge University Press, 2012

Jurnal berjudul “Online Piety and Its Discontent : Revisiting Islamic Anxieties On Indonesian Social Media” yang ditulis oleh Fatimah Husein dan Martin Slama. Penelitian membahas tentang kesalahan melalui sosial media yang dilakukan oleh setiap pemeluk agama yang dalam hal ini adalah agama Islam. mereka mengunggah bentuk kesholehan atau ibadah yang mereka lakukan kedalam media sosial. Tujuannya adalah agar mereka mendapat pujian dari orang lain. Serta relevansinya dalam menggunakan sosial media untuk tujuan keagamaan. Tulisan ini juga membahas tentang bentuk kesolehan dalam membaca al Qur’an secara online yang dilakukan beberapa kelompok yang dikenal dengan ODOJ (*One Day One Juz*), sedekah yang memanfaatkan media sosial dan segala permasalahan tentang *riya*’.¹⁴

Penelitian dengan judul “Social Media and The Birth Of An Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) In Contemporary Indonesia” yang ditulis oleh Eva F. Nisa. Dalam tulisannya Eva membahas tentang dakwah Islam yang dilakukan melalui media sosial, yakni dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh aktifis Muslim. Khususnya pada penggunaan media sosial dalam dakwah oleh ODOJ yang berusaha mendorong

¹⁴ Fatimah Husein & Martin Slama, *Online Piety and Its Discontent : Revisiting Islamic Anxieties On Indonesian Social Media*, Indonesia And The Malay Word, Vol 46 No. 134, 2018

umat Islam untuk menghidupkan kembali semangat membaca al Qur'an melalui aplikasi seluler. Media yang digunakan adalah Whatsapp, ODOJ mampu merekrut lebih dari 140.000 pengikut di Indonesia dan luar negeri. Penelitian ini berusaha untuk menyelidiki kunci yang dimiliki ODOJ dan sejauh mana ia telah dimobilisasikan sentiment religius dikalangan umat Islam dan beragam afiliasi.¹⁵

Penelitian Martin Slama yang berjudul "Practising Islam Through Social Media In Indonesia". Artikel ini menjelaskan tentang ketergantungan umat Islam dalam beberapa decade terakhir terhadap media sosial. waktu tertentu, praktik media tidak dapat dibedakan dengan praktik keagamaan dan yang paling penting adalah umat Islam sering melihat aktivitas online mereka sebagai bagian dari upaya soleh mereka untuk meningkatkan religiusitas mereka. Media sosial juga merupakan hal yang sering diikuti dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi proses keberagaman dalam media sosial, dimana perkembangan dalam gama juga turut diperbaharui dalam media sosial.¹⁶

¹⁵ Eva F. Nisa, *Social Media and The Birth Of An Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) In Contemporary Indonesia*, Indonesia And The Malay Word, Vol. 46 No. 134, 2018.

¹⁶ Martin Slama, "Practising Islam Through Social Media In Indonesia" Indonesia And The Malay Word, Vol 46 No. 134, 2018

Wildan Imaduddin Muhammad yang berjudul “Facebook sebagai media baru tafsir al Qur’an di Indonesia (Studi atas Penafsiran al Qur’an Salman Harun)”, Wildan menjelaskan tentang penafsiran dan metode yang digunakan oleh Salman Harun melalui media sosial facebook yang dimilikinya, dan bagaimana konteks Indonesi terhadap produk tafsir Salman Harun.¹⁷

Hardianti dengan judul “Dampak Penggunaan Facebook Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Sekolah MA Popanua Kec. Ajangele Kab. Bode”, Hardianti menggunakan pendekatan sosiologi, psikologi dan teologi sehingga didiapatkan hasil bahwa dampak penggunaan Facebook bagi siswa MA Pompanua memiliki dampak positif dan negative. Dampak positif nya selain sebagai alat komunikasi juga sebagai sarana diskusi dan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan dampak negativ nya lebih mungkin terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak orang tua seperti lupa waktu, kurangnya hubungan sosial, pornografi, dan beberapa perilaku menyimpang lainnya.¹⁸

Tesis dengan judul “Tafsir al Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al Qur’an di

¹⁷ Wildan Imaduddin Muhammad, *Facebook sebagai media baru tafsir al Qur’an di Indonesia (Studi atas Penafsiran al Qur’an Salman Harun)*, Maghza Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2017

¹⁸ Fakultas Ushuluddin, *Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar.*, 2016

Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur'an dan Tafsir" yang ditulis oleh Nafisatuzzahro. Menurutnya, kemampuan Youtube sebagai media baru mampu menjangkau batas ruang dan waktu yang tidak terbatas dan membentuk komunitas virtual. Sistem penggunaan Youtube yang mudah dan dapat menjangkau berbagai objek tafsir dengan efektif menjadikan Youtube sebagai kepanjangan dari tradisi tafsir klasik secara digital dan juga menghadirkan *mufassir* di muka audiens seakan tanpa batas ruang, akan tetapi hal ini berdampak pada ketergantungan masyarakat dengan dunia digital dalam mengkonsumsi al Qur'an sehingga banyak kajian tafsir yang dilakukan secara virtual.¹⁹

Di antara tulisan yang penulis temukan, terkait dengan pembahasan mengenai al Qur'an dan tafsir, media sosial serta gabungan dari keduanya yakni mediasi pesan al Qur'an melalui teknologi, belum ada penelitian yang mengenai dinamika tafsir al Qur'an di media sosial terkhusus kajian akun Ustadz Adi Hidayat. Sehingga, penulis berminat untuk membahas hal tersebut dalam penelitian di tesis ini.

¹⁹ Nafisatuzzahro, *Tafsir al Qur'an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al Qur'an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hal. 212

E. Kerangka Teori

Dalam kajian ini penulis memfokuskan pada objek tafsir yang bersinggungan dengan teknologi. Penekanan pada kajian ini adalah kemunculan teknologi sebagai media baru dalam kajian al Qur'an dan tafsir, sehingga perangkat teoritis yang digunakan disini adalah perangkat teori media, teori media akan penulis gunakan untuk mengkaji lebih dalam objek penelitian ini. Selain teori media, teori tafsir juga penulis gunakan dalam penelitian ini, mengingat objek yang akan dikaji adalah konten tafsir.

Teori media yang penulis gunakan adalah teori Marshall McLuhan dalam kajian media, terutama terkait media baru. Nama Marshall McLuhan sering disebut sebagai salah satu tokoh yang mengawali membangun jembatan antara dunia media dan dunia sosial. Teorinya banyak membahas tentang bagaimana hubungan teknologi, media dan masyarakat. Dalam berbagai pendapatnya, ia menjelaskan efek teknologi komunikasi baru terhadap pembangunan pemikiran manusia.²⁰ Keterkaitan yang saling terjadi antara manusia dan teknologi menunjukkan adanya hubungan simbolik manusia dengan teknologi. Maksudnya adalah bahwa pada awalnya manusia yang menciptakan teknologi,

²⁰ Littlejohn dan foss, *Teori Komunikas.....*, hal 259

namun berikutnya teknologilah yang pada akhirnya menciptakan kembali siapa diri manusia itu, sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan pikiran dan tindakan manusia dibentuk oleh teknologi.²¹ Karena keterkaitan yang erat, akhirnya teknologi yang mengevolusi pola pikir manusia. Manusia yang dibentuk teknologi, dipengaruhi dari apa yang mereka dapat melalui teknologi baik itu positif maupun negatif.

Inti dari gagasan McLuhan adalah bahwa perubahan dalam teknologi komunikasi secara tidak terhindarkan menghasilkan perubahan mendalam baik dalam tatanan budaya maupun sosial.²² perubahan ini mencakup perubahan positif dan negative yang semakin mempengaruhi masyarakat.

Istilah yang sering digunakan untuk menyebut teorinya ini adalah *Technological Determinism*. *Determinasi Teknologi* mengatakan bahwa semua perubahan kultural, ekonomi, politik dan sosial secara pasti berlandaskan pada perkembangan dan penyebaran teknologi. Bahkan, teknologi secara tidak terhindarkan menyebabkan perubahan tertentu dalam cara orang berpikir, dalam cara masyarakat dibangun, dan dalam

²¹ Morissan, *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2013) hal. 30

²² Stanley J. Baran dan Dennis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Evi Izzati, (Jakaerta, Salemba Humanika, 2010), hal. 271

bentuk budaya yang diciptakan. Media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan manusia terhadap dunia.²³ Sehingga perilaku dan pemikiran manusia adalah hasil dari pengamatan mereka melalui teknologi yang ada.

Dalam penelitian ini, gagasan *Technological Determinism* digunakan untuk melihat peran Media Sosial dalam memediasi tafsir al Qur'an sehingga dapat sampai kepada manusia. Hal ini terutama untuk mengetahui apakah Media Sosial memiliki dampak tertentu dalam memediasi tafsir al Qur'an. Apabila ada dampak tertentu yang muncul dari penggunaan Media Sosial, maka kemunculan dampak tersebut akan dielaborasi dengan menggunakan teori Determinism Teknologi.

Selain *Technological Determinism*, McLuhan juga mengemukakan beberapa ide terkait media baru. Beberapa gagasannya ini juga akan dipergunakan sebagai alat bantu analisis dalam mengkaji tafsir al Qur'an di Media Sosial. Di antara gagasan tersebut adalah, tentang *Global Village*, *The Extinction of Man* dan *The Medium is The message*. Beberapa gagasan itu berikutnya akan diterapkan dalam proses kajian terhadap tafsir al Qur'an di Media Sosial.

Medium is The Message yang diusulkan McLuhan, memiliki maksud bahwa media sebagai pesan ini

²³ Morissan, Teori Komunikasi Massa..., hal. 38

merupakan bentuk baru media yang mentransformasi pengalaman manusia tentang diri manusia itu sendiri dan masyarakatnya, dimana pengaruh ini jauh lebih penting daripada misi pesan sebagai konten yang ditransmisikan dalam pesan itu sendiri.²⁴ Dengan demikian, menggunakan media itu lebih penting untuk dilakukan daripada harus mencermati pesan yang disampaikan media tersebut. Gagasan ini dapat digunakan untuk melihat Media Sosial sebagai sebuah media baru yang memiliki peran cukup signifikan dalam dunia tafsir al Qur'an saat ini.

Pada sisi lain, media sebagai pesan bagi McLuhan juga dinilai sebagai *Extantion of Man*, yaitu perpanjangan manusia. Media berfungsi menuruskan isu dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.²⁵ Media secara harfiah memanjangkan pandangan, pendengaran serta sentuhan melalui ruang dan waktu.²⁶ Dalam hal ini, media berfungsi untuk memperkuat organ, indra dan fungsi yang terdapat dalam organ tubuh manusia. Media adalah sebagai kepanjangan atau ekstensi dari pikiran manusia dan jaringan elektronik sendiri adalah ekstensi dari sistem syaraf manusia. Media memegang peranan penting dan dominan dalam mempengaruhi tahapan dan

²⁴ Barran dan Davis, *Tecori Komunikasi Massa...*, hal. 273

²⁵ Barran dan Davis, *Tecori Komunikasi Massa...*, hal. 276

²⁶ Barran dan Davis, *Tecori Komunikasi Massa...*, hal. 273

periodisasi sejarah. Dengan demikian, menurut McLuhan akan sulit mencari manusia yang terbebas dari pengaruh media,²⁷ sebab kontrol sejarah peradaban manusia ada di tangan teknologi. Sosial media yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia pun demikian, karena apa yang dipikirkan mereka tidak sedikit yang mereka sampaikan kepada khayalak banyak lewat Media sosial yang mereka miliki, baik lewat tulisan maupun lisan yang disampaikan melalui video.

Dengan menggunakan ide *Extantion of Mind* milik McLuhan, proses transformasi tafsir dari dunia nyata ke dunia maya dapat dijelaskan. Hal ini juga mengingatkan sebelum adanya media sosial, tafsir al Qur'an hanya disampaikan melalui tulisan, melalui lisan saat adanya pembelajaran maupun pengajian dan cara-cara yang lainnya.

Sebagai sebuah proses perpanjangan kemampuan manusia, pada gilirannya media ini memicu pembentukan sebuah kesatuan terkait yang sering disebut McLuhan sebagai *Global Village*. *Global Village* mengacu pada bentuk baru organisasi sosial yang akan muncul ketika media elektronik secara bersama mengikat seluruh dunia menjadi satu sistem sosial, politik dan kultural yang

²⁷ Morissan, *Teori Komunikasi Massa....*, hal. 31-32

besar.²⁸ Media ini mengikat dunia bersama-sama, sehingga mampu menyatukan dunia ke dalam dunia populer dan global.²⁹ Dengan demikian, kedekatan akan didorong oleh media elektronik secara bersamaan, sehingga berikutnya terbentuk apa yang dinamakan dengan *Global Village*.³⁰ Hal ini karena elektronik sebagai penghubung antara dunia nyata dan dunia maya.

Begitu juga dengan bentuk tafsir al Qur'an yang tersebar di media sosial, yang menggunakan sistem jaringan sehingga dapat menghubungkan si pengguna antara satu dengan yang lainnya dari berbagai usia dan kalangan. Dengan menggunakan gagasan *Global Village* akan dikaji lebih jauh bagaimana bentuk serta proses terbentuknya lingkungan baru yang terjadi dari kemunculan media sosial, yang jauh berbeda dengan kajian tafsir al Qur'an yang ada sebelumnya.

Selain beberapa gagasan utama tadi, pada aspek kesejarahan, McLuhan menyebutkan ada empat era dalam sejarah media,³¹ yaitu:

1. Era Kesukuan (*Tribal Age*)

Sebagai era paling awal, pada era ini manusia memberikan kepercayaan pada indera pendengar.

²⁸ Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa....*, hal 273

²⁹ Morissa, *Teori Komunikasi Massa....*, hal. 38

³⁰ Baran dan Davis, *Teori Komunikasi Massa....*, hal 274

³¹ Morissan, *Teologi Komunikasi Massa....*, hal. 32-36

Sistem interaksi yang terjadi adalah dengan merekam dalam ingatan serta menyebarkan melalui ucapan.

2. Era Tulisan (*Literacy Age*)

Era ini ditandai dengan momentum dikenalkannya abjad sebagai sarana penghimpun pesan. Dalam prosesnya, era ini lebih mengandalkan indra penglihatan untuk berinteraksi. Terkait sistem yang digunakan, kemajuan sistemnya ditunjukkan dengan adanya sistem editing yang tidak mungkin dilakukan dalam tradisi lisan. Pada era ini yang hal tertulis dinilai lebih penting karena dapat semakin dipertanggung jawabkan dan dapat dikonsumsi oleh khayalak yang lebih luas. Bentuk interaksi yang dulunya bersifat kolektif mulai memasuki lingkungan yang lebih privat.

3. Era Cetak (*Print Age*)

Era cetak ini menjadi tanda awalnya revolusi industri. Hasil utama era ini adalah buku yang dicetak dengan sistem Salinan. Pada era ini, tulisan yang dulunya terbatas pada jumlah tertentu, semakin mudah untuk diperbanyak sehingga efek terbesarnya adalah memperluas jangkauan media tulis.

4. Era Elektronika (*Electronic Age*)

Pada era ini, manusia sangat tergantung pada teknologi elektronik. Media elektronik adalah media baru yang memberikan bentuk interaksi baru yang membawa

manusia kembali pada hubungan pribadi dalam cara yang tidak bisa dilakukan oleh media sebelumnya.³² Manusia bergerak dari suatu masa yang berpihak pada teknologi cetak menuju teknologi media berbasis elektronik.³³ Meskipun pada dasarnya era ini juga membawa manusia kembali pada era awal yang lebih menguatkan komunitas oral. McLuhan sendiri memiliki pendalaman mendalam tentang media elektronik serta dampaknya baik terhadap budaya maupun masyarakat.³⁴

Pergeseran dari media cetak ke media elektronik ini menimbulkan pergeseran baru yang disebut McLuhan sebagai *Global Village*.³⁵ Hal ini terjadi karena sistem media elektronik mampu melampaui batas-batas tempat dimana mereka berada, sehingga terjadi semacam ritual bersama yang membuat manusia merasa sebagai bagian yang lebih besar dari dirinya.³⁶

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang berusaha menelaah kembali wilayah kajian tafsir al Qur'an secara praktis dalam dunia maya. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang penulis

³² Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi....*, hal. 414

³³ Bara dan Davis, *Teori Komunikasi Massa.....*, hal. 272

³⁴ Bara dan Davis, *Teori Komunikasi Massa.....*, hal. 270

³⁵ Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi....*, hal. 421

³⁶ Littlejohn dan Foss, *Teori Komunikasi....*, hal. 414

butuhkan. Sumber primer, yakni data utama terkait tafsir yang berkembang di Media Sosial yang didapat melalui aplikasi Facebook, Youtube, Instagram dan akun media sosial yang dikelola Ustadz Adi Hidayat bersama tim nya. Sumber skunder yang terdiri dari data-data pendukung.

Analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan data primer dan data sekunder kemudian diklasifikasikan berdasar pembahasan pokok maupun sub pembahasan. Kemudian, hasil klasifikasi tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptip dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis, alat bantu yang penulis gunakan adalah perangkat teori media milik Marshall McLuhan, fenomena penafsiran al Qur'an di media sosial dijadikan objek baru dan merupakan dampak dari berkembangnya teknologi, dari penelitian ini penulis ini menunjukkan seperti apa dinamika penafsiran al Qur'an di Sosial Media dan bagaimana posisi serta implikasinya dalam kajian al Qur'an dan tafsir.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini penulis bagi menjadi lima bab pembahasan, *Pertama*, memuat kerangka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua, dalam bab ini penulis membahas tentang al Qur'an dan tafsir serta sejarah panjangnya dan seperti apa media yang digunakan dalam menyampaikan pesan al Qur'an beserta perkembangannya. Selanjutnya membahas al Qur'an dan tafsir yang mulai bersinggung dengan teknologi terutama teknologi internet dengan berbagai macam media yang ada. Mulai dari latar belakang kemunculannya serta sisi negatif dan positif yang ditimbulkan. Selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana bentuk tafsir al Qur'an di media sosial khususnya Youtube, Facebook dan Instagram. Setelah itu akan diperlihatkan bagaimana media sosial ini dengan sistem aplikasinya membangun dan menyebarkan pesan-pesan al Qur'an khususnya melalui jaringan internet.

Ketiga, mengenai biografi Ustadz Adi Hidayat dan perjalanan dakwahnya, mengupas berbagai media sosial yang beliau gunakan dalam menyampaikan pesan al Qur'an, serta mendeskripsikan metode penyampaian beliau dalam menafsirkan al Qur'an. Selain itu, membahas bagaimana bentuk dan cara kerja media sosial tersebut sebagai mediasi pesan dakwah.

Keempat, kelanjutan analisis dari bab tiga yang berisi hasil penelitian di Media Sosial dengan memaparkan kontribusi yang berhasil diberikan untuk

wacana umat Islam secara umum dan keilmuan al Qur'an tafsir khususnya.

Kelima, bab ini merupakan kesimpulan penelitian jawabab atas rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan. Serta beberapa saran untuk penelitian sejenis selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang tafsir al Qur'an di sosial media kajian akun Ustadz Adi Hidayat, penulis berkesimpulan, sebagai berikut:

Kegiatan Ustadz Adi Hidayat menafsirkan al Qur'an dalam majlis pengajian yang kemudian dibagikan melalui sosial media sangat efektif dalam menyebarkan pesan al Qur'an untuk kehidupan umat. Jama'ah yang hadir dalam pengajian beliau terdiri dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi profesi dan usia. Penafsiran beliau pun menyangkut banyak hal, di antaranya politik, sosial kemasyarakatan, kebahasaan, problematika keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dan lain sebagainya. Konten kajian tafsir dan keagamaan yang termuat dalam sosial media beliau, berisi banyak ilmu untuk para santri *online*.

Penafsiran Ustadz Adi Hidayat disampaikan secara sistematis, langkah-langkah beliau sebagai berikut: *Pertama*, menerangkan hal-hal yang ada dalam kehidupan dan berhubungan dengan surah yang akan ditafsirkan. *Kedua*, menyebutkan ayat yang akan

ditafsirkan, penyebutan ayat secara langsung tanpa melihat mushaf al Qur'an. *Ketiga*, melakukan pendekatan historis. *Keempat*, ayat yang ditafsirkan dijelaskan terlebih dahulu dengan pendekatan bahasa. *Kelima*, mulai menguraikan ayat perkalimat dalam penafsiran beliau. *Keenam*, Menghubungkan ayat yang beliau tafsirkan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketujuh*, menghubungkan ayat yang ditafsirkan dengan ayat al Qur'an atau hadis yang relevan terkait tema pembahasan.

Sistematika penyampaian dan penyebarannya di media sosial: Disampaikan secara langsung, penyampaian ini dengan melakukan *live streaming* dan Disampaikan secara tidak langsung, yakni video diedit terlebih dahulu sebelum diunggah ke akun sosial media.

Karakteristik penafsiran beliau dilihat dari segi pendekatan, tekstual dan kontekstual. Dari segi corak, penafsiran beliau bercorak sastra bahasa, corak fiqh dan budaya kemasyarakatan. Dari segi penyampaian penafsiran beliau sistematis, sesuai urutan ayat dalam surah jika membahas tafsir suatu surah, tematik jika membahas pokok pembahasan dalam konten tanya jawab dan ceramah yang membahas tema tertentu. Karakteristik yang khas dari penyampaian

beliau adalah, ketika menyebut ayat al Qur'an beliau tidak lupa menyebutkan letak posisi ayat al Qur'an. penjelasan beliau pun dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pesan al Qur'an tersampaikan.

Melalui media sosial, produksi media yang merespons berbagai perkembangan sosial dan budaya sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat. Hal ini terbukti saat pendekatan kontekstual diterapkan dalam kajian tafsir al Qur'an. Problematika yang hadir dalam kehidupan masyarakat mendapat respons dan solusi dari al Qur'an yang disampaikan oleh *mufassir*. Kontribusi yang diberikan media sosial dalam perkembangan kajian tafsir al Qur'an, salah satunya menjadi perantara munculnya bentuk tafsir baru yang bersifat digital, yakni tafsir audio visual, tafsir ini dikemas dengan bentuk rekaman suara maupun video.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, menurut penulis kajian tafsir al Qur'an di media sosial memerlukan perhatian khusus, karena hampir sebagian besar umat Islam mengakses informasi lewat sosial media. Para cendekiawan hendaknya mengambil peran dalam perkembangan teknologi dan media, salah satunya dengan menyampaikan informasi dan ilmu yang bermanfaat lewat

akun sosial media mereka. Selain untuk dapat dikenal masyarakat, hal ini juga memperngaruhi informasi yang masyarakat atau pengguna sosial dapatkan, setidaknya mereka mempunyai tokoh yang menjadi rujukan untuk info yang mereka dapat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Jakarta: R aja Grafindo Persada, 1994.
- Albin, Michael W. "Printing of the Qur'an" *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. IV. Brill: Leiden-Boston, 2004.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Athaillah. *Sejarah Al Qur'an: Verifikasi Tentang Otentitas Al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abror, Robby Habiba. INFOTAINMENT SEBAGAI TEKS: Dekonstruksi Libido Pasar Berita Ideologis dalam Ekonomi-Politik Media Hiburan. *Jurnal ESENSIA*, Vol. 15, No. 2, September. 2014
- _____, Televisi Dan Khalayak: Mengkritisi Dialog Yang Deterministik Dan Monolog (Perspektif Filsafat Media). dalam *Jurnal Komunikasi Jakarta*
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baran, Stanley J. dan Dennis K. Devis. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan dan Masa Depan*, terj. Afrianto Daud dan Putri Evi Izzati. Jakarta : Salemba Humanika, 2010.
- Berg. Herbert. "Computers and The Qur'an", *Encyclopedia of the Qur'an*, Vol. II. Brill: Leiden Boston, 2004.

- Bobzin, Hamam. "Percetakan al Qur'an Dari Venesia Hingga Indonesia", *Jurnal ESENSIA*, Vol XII, No. (1 Januari 2011).
- Bobzin, Harmut. "Translation of the Qur'an", *Encyclopedia of the Qur'an*, Vol. V. Brill: Leiden Boston, 2004,
- Bobzin, Hartmut. "Pre-1800 Preoccupation of Qur'anic Studies", *Encyclopaedia of the Qur'an*, Vol. 4. Brill: Leiden-Boston, 2004.
- Ciastellardi, Matteo dan Emanuele Patti. *Interantional Journal of McLuhan Studies*. Barcelona: Universiti Obarta de Catalunya, 2011.
- Al-Farmawy, Al-Hayy. *Metode Tafsir Mauḍu'i Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fatani, Afnan. "Translation and the Qur'an", dalam Leaman Oliver (ed), *The Qur'an: An Encyclopedia*. Great Britain: Routledge, 2006.
- Harmut "Pre-1800 Preoccupations" dalam *Encyclopedia of the Qur'an*. Jane Dammen McAuliffe (Ketua Editor), Brill: Leiden Boston, 2004, vol IV
- Hasan, M. Ali dan Rif't Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988
- Hirschkind, Charles. "Media and the Qur'an", *Encyclopedia of the Qur'an*, Vol IV. Brill: Leiden Boston, 2004.
- Hirschkind, Charles. *Experience In Devotion Online: The Youtube Khutba*. Cambridge: University Press, 2012.

- Holmes, David *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*, terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Holmes, Davil. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi dan Masyarakat*, terj. Teguh Wahyu Utomo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hosen, Nadirsyah. *Tafsir al Qur'an di MEDSOS: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial*. Yogyakarta: Bunyan, 2017.
- Al-Hujjāj, Imām Abī al Husain Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Al Su'ūdiyyah: Dār al Mughnī, 1998
- Husein, Fatimah & Martin Slama, "Online Piety and Its Discontent : Revisiting Islamic Anxieties On Indonesian Social Media", *Indonesia And The Malay Word*, Vol 46, No. 134, 2018
- Al-Khaujah, Muhammad al-Jaib ibn. *Syeikh al-Islam al-Imam al-Akbar Muhammad al-Thahir Ibn 'Asyur*, Jilid 1. Beirut: Dar Muassasah Manbu' li al-Tauzi', 2004.
- Khoiri, Much. "Mengaji Lewat Youtube", tulisan broadcast di WhatsApp
- Al-Khudārī, *Tārikh Tasyrī*, Terj. Mohammad Zuhri, Jakarta: Rajamurah, tt.
- Littlejohn, Stephen E. dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*, terj. Mohammad Yunus Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media di Indonesia", *Nun*, Vol 2, No 2, 2016.
- _____. "Digital Hermeneutics And A New Face Of The Qur'an Commentary The Qur'an In

Indonesians Facebook”, *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 56, No. 1, 2018.

M , Muslimin dan Frida Kusumantuti. *Teknologi Industri Media dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Litera Buku, 2010.

Mahmud, Mani’ Abd Halim. *Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Morissan. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Muhammad, Wildan Imaduddin. “Facebook sebagai Media Baru Tafsir al Qur’an di Indonesia (Studi atas Penafsiran al Qur’an Salman Harun”, *Maghza*, Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2017).

Al-Munawar, Said Agil Husin. *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Nafisatuzzahro, “Tafsir al Qur’an Audiovisual di Cybermedia: Kajian Terhadap Tafsir al Qur’an di Youtube dan Implikasinya terhadap Studi Al Qur’an dan Tafsir”, *Tesis*. Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Nasrullah, Rulli. *Cyber Media*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.

_____. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

_____. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana, 2014.

Nisa, Eva F. “Creative and Lucrative Da’wa: The Visual Culture of Instagram Amongst Female Muslim Youth in Indonesia”, *Asiascape: Digital Asia*, Vol. 5, 2018.

_____. “Social Media and The Birth of An Islamic Social Movement : ODOJ (One Day One Juz) In Contemporary Indonesia”, *Indonesia And The Malay Word*, Vol. 46 No. 134, 2018.

Nova, Sari Puti. “Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi Pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Pekanbaru”, *Jurnal JOM FISIP*, Vol. 5 No. 1 (April 2018).

Prensky, Marc. *Why Youtube Matters*. Horizon, 2010

Al-Qhaththan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al Qur’an*, terj. Aunur Rafiq, judul asli *Mabāhis Fī ‘Ulūm al Qur’ān*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2014.

Rippin, Andrew. *The Blackwell Companion to The Qur’an*. Victoria: Blackwell Publishing, 2006.

Rusdianto, Ujang. *Cyber CSR: A Guide to CSR Communication on Cyber Media*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Saed, Abdullah. *Interpreting The Qur’an: Towards a Contemporary Approach*. London: Roulatge, 2006.

Severin, Warner J. dan James W. Tankard. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2007.

Shelly, Gary B. dan Misty E. Vermatt, *Menjelajahi Dunia Komputer: Hidup Dalam Era Digital*, terj. Chriswan Sungkono, Jakarta: Salemba Infotek, 2012.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al Qur’an*. Bandung: Mizan, 2013.

- Al-Sid, Muhammad ‘Ata. *Sejarah Kalam Tuhan*. Bandung: Teraju, 2004.
- Slama, Martin. “Practising Islam Through Social Media In Indonesia”, *Indonesia And The Malay Word*, Vol 46 No. 134, 2018.
- Snickers, Pelle dan Patrick Vonderau. *The Youtube Reader*. Lithuania: Logitipas, 2009.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Al-Sya’rāwī, Muhammad Mutawalli. *Qaṣaṣ al-Qur’ān*. Kairo: Al-Maktabah At-Taufīqiyah, t.t.
- Al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir Qur’an*, t.tp.: Pustaka Firdaus, 1994.
- Al-Ṭahhān, Mahmūd. *Taysīr Muṣṭalah al-Hadīs*. Riyadh : Maktabah al Ma’ārif, 2004.
- Watt, W. Montgomery dan Richard Bell: *Pengantar Quran*, Terj. Lillian, judul asli *Bell’s Intro to the Qur’an*. Jakarta: INIS, 1998.
- Al-Ḍahabi, Muhammad Husain. *Al Tafsīr wa al Mufasssirū*, Juz I. Kairo: Maktab Wahbah, t.t.
- _____. *Al-Tafsīr wa al Mufasssirūn*. t.tp.: Dār al Hadīs, 2005.

WEB

<http://www.qurancomplex.org/>

<https://bantentribun.id/hj-rafiyah-akhyar-sosok-ibu-bersahaja-dibalik-kesuksesan-ustad-adi-hidayat-lc-ma/>, diakses pada tanggal 1 November 2019

<https://www.youtube.com/watch?v=IjqJzI1m7OY>, diakses pada tanggal 5 November 2019

<https://www.instagram.com/adihidayatofficial/?hl=id>,
diakses pada tanggal 5 November 2019

<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, diakses
pada tanggal 3 Desember 2017

<http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>
<https://www.youtube.com/watch?v=DGnyPWQkeLk>

<https://www.youtube.com/watch?v=GatgZdvkNIM>

<https://www.youtube.com/watch?v=nhf2h4q4gfs>





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA